

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam perubahan yang positif bagi kemajuan bangsa. Pendidikan atau *education*, memiliki kata dasar educate dengan bahasa latin educo yang memiliki arti melakukan pengembangan dari dalam (melaksanakan, mendidik, kegunaan, hukum), Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kata education berasal dari kata educare yang memiliki arti melatih, menyuburkan atau menjinakan. Dalam konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses menciptakan sebuah tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain disekitarnya(Doni, 2011).

Karakter merupakan istilah yang di ambil dari bahasa Yunani yaitu “*Charassian*” yang artinya ialah menandai cara mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan, sehingga seseorang yang suka berbohong, pemalas dan perilaku jelek lainnya dapat dikatakan sebagai seseorang berkarakter jelek, sedangkan seseorang yang suka menolong, menghormati orang lain dan memiliki sifat yang sesuai dengan kaidah moral berarti orang tersebut berkarakter mulia. Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter merupakan akhlak atau budi pekerti, sedangkan menurut Koesoema karakter dapat dilihat dari sudut behavioral yang berfokus pada unsur somatopsikis yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, artinya karakter dapat dikatakan sama dengan kepribadian.

Konsep keagamaan yang dirumuskan oleh Glock dan Stark, mereka menyatakan bahwasannya keagamaan ialah sebuah komitmen seseorang dalam beragama dan dipercayai sebagai kebenaran dalam beragama, dan pengalaman, perilaku, serta emosi yang terjadi itu diakibatkan karena agama, dan bagaimana manusia bisa terpengaruh oleh agama yang dianutnya (Nuandri, Vidya, & Widayat, 2014, hal. 63). Sedangkan Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan moral, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar ataupun salah, akan tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik di dalam kehidupan, sehingga anak ataupun peserta didik memiliki kesadaran, serta pemahaman yang lebih tinggi, dan memiliki jiwa kepedulian yang tinggi, juga berkomitmen dalam menerapkan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012).

SMP BOPKRIGodean merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan oleh GKJ Rewulu, dengan tujuan untuk mengembangkan sayap penginjilan bagi para jemaahnya. Visi dari SMP BOPKRIGodean yaitu menjadikan peserta didik yang beriman, berbudi pekerti luhur, dan memiliki budaya yang berdasarkan kasih, dengan misi meningkatkan keimanan berdasarkan kasih, tujuan dari SMP BOPKRIGodean yaitu guna menjadikan peserta didik yang disiplin baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. SMP BOPKRIGodean memiliki siswa dengan latar belakang sosial dan agama yang berbeda beda, dimana di dalam lingkungan sekolah

tersebut terdapat tiga agama yang dianut oleh para siswa di SMPBOPKRI Godean yaitu islam, kristen dan katholik.

Realita yang terlihat dari implementasi multi agama di SMP BOPKRIGodean masih belum dapat dikatakan baik, hal tersebut peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala sekolah SMP BOPKRIGodean Ibu Intam Nuryuniati Handayani, S.Pd beliau menyatakan bahwa kualitas keimanan siswa di SMP BOPKRIGodean masih sangat kurang karena sekolah tidak bisa memantausepenuhnya mengenai keimanan dan ibadah yang dilakukan oleh siswa, akan tetapi sekolah tetap melakukan kegiatan-kegiatan guna menambah kualitas keimanan dari para siswa kegiatan yang dilakukan SMPBOPKRI Godean guna menambah kualitas keimanan dari para siswa yaitu dengan melakukan retreat (pendalaman keimanan) kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa di SMP BOPKRIGodean berupa doa bersama dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk mendekatkan diri siswa kepada Tuhan.

Kualitas ibadah dari masing-masing siswa di SMP BOPKRIGodean sama seperti sekolah pada umumnya, yang tidak dapat sepenuhnya bisa meningkatkan kualitas ibadah dari masing-masing siswa hal itu dikarenakan waktu siswa dalam melakukan kegiatan ibadah lebih banyak dilakukan di luar jam sekolah. Akan tetapi berdasarkan pernyataan yang telah dikatakan oleh kepala sekolah SMP BOPKRIGodean bahwasannya sekolah telah melakukan usaha untuk mengingatkan kualitas siswa dalam melakukan ibadah, contohnya untuk siswa yang beragama islam pada hari jum'at guru akan mengingatkan

para siswa untuk melakukan ibadah sholat jum'at sesuai dengan kewajibannya, tetapi hal tersebut tentu saja belum dapat dipastikan berhasil kembali lagi kepada kualitas ibadah yang dimiliki oleh masing-masing siswa, dan bagaimana rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan ibadahnya, apabila siswa merasa memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan ibadah yang telah diperintahkan oleh agamanya tentu saja siswa tersebut akan melakukannya tanpa perlu diingatkan kembali oleh guru maupun orang tuanya. Sehingga tidak dapat dipungkiri apabila masih terdapat banyak siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawab dalam melakukan ibadah, padahal lingkungan sekolah dan keluarga sudah melakukan usaha semaksimal mungkin.

Dampak dari kurangnya kualitas keimanan serta kualitas ibadah yang dilakukan siswa, mempengaruhi karakter yang mereka miliki, misalnya aspek karakter yaitu kejujuran, kejujuran dari para siswa dapat dikatakan kurang baik karena apabila sedang mengerjakan tugas masih banyak siswa yang mencotek tugas dari temannya, dan saat melaksanakan ujian masih banyak juga siswa yang meminta jawaban kepada temannya, hal ini tentu saja terjadi karena rasa tanggung jawab yang dimiliki terhadap diri sendiri dan terhadap tugas yang diberikan oleh guru itu sangat kurang hal tersebut yang melatarbelakngi mereka melakukan perbuatan tidak terpuji yaitu mencontek.

Akan tetapi walaupun dalam nilai pendidikan karakter berupa sikap jujur dan tanggung jawab siswa di SMP BOPKRIGodean masih dianggap kurang berbeda pula dengan nilai toleransi yang tumbuh dalam lingkungan

siswa di SMP BOPKRIGodean, mengingat lingkungan sekolah di SMP BOPKRIGodean memiliki latar belakang sosial dan agama yang berbeda-beda, tetapi para siswa tidak pernah membedakan antara yang satu dan lainnya, mereka selalu melakukan kerja sama dengan baik dan berteman dengan damai, tidak pernah merasa berbeda antara satu dengan yang lainnya hal tersebut tentu saja disebabkan karena rasa toleransi yang dimiliki oleh para siswa di SMP BOPKRIGodean dalam taraf yang dapat dikatakan baik.

Oleh karena itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMP BOPKRIGodean Ibu Intam Nuryuniati Handayani S.Pd mengenai beberapa indikator yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu indikator Keimanan dan ibadah untuk variabel multi agama dan indikator jujur, tanggung jawab, dan toleransi untuk variabel pendidikan karakter, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tersebut telah didapatkan gambaran mengenai kualitas siswa terhadap indikator-indikator tersebut akan tetapi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh multi agama terhadap pendidikan karakter siswa di SMP BOPKRIGodean guna mendapatkan data yang lebih akurat mengenai kualitas siswa di SMP BOPKRI Godean.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara spesifik peneliti telah merumuskan beberapa rumusan masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter siswa di SMP BOPKRIGodean?

2. Seberapa besar pengaruh multi agama terhadap pendidikan karakter siswa di SMP BOPKRI Godean?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendidikan karakter siswa di SMP BOPKRI Godean.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh multi agama terhadap pendidikan karakter siswa di SMP BOPKRI Godean.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Guna untuk menambah pengetahuan mengenai kualitas multi agama yang tumbuh di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan para pembaca mengenai pendidikan karakter, serta pentingnya pendidikan karakter di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
 - c. Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh multi agama terhadap pendidikan karakter siswa.

2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah SMP BOPKRI Godean agar terus meningkatkan pendidikan karakter untuk siswa.

- b. Bagi Pendidik sebagai bahan masukan yang dapat diterapkan dalam menyiapkan pendidikan karakter yang sangat mempengaruhi karakter siswa.
- c. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.